

Kebijakan Gizi Sekolah sebagai Solusi Peningkatan Kesehatan Anak: Evaluasi Program Makan Bergizi Gratis di SMP Negeri 2 Pinrang

Ayu Sri Wiyanti^{1*}, Wisye Riska Leleallo Sura²

¹Administrasi Kesehatan, Universitas Prof. Dr. H. M. Arifin Sallatang, Indonesia

²Bisnis Digital, Universitas Prof. Dr. H. M. Arifin Sallatang, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 01 Januari 2026

Accepted: 28 Januari 2026

Published: 13 Februari 2026

KEYWORD

kebijakan makan bergizi, status gizi, anak sekolah, SMP Negeri 2 Pinrang, evaluasi kebijakan

nutritious meal policy, nutritional status, schoolchildren, SMP Negeri 2 Pinrang, policy evaluation. (English)

Keywords: Terdiri atas 3 sampai 5 kata dan/atau kelompok kata.

CORRESPONDING AUTHOR

Nama : Ayu Sri Wiyanti

Address: Kabupaten Pinrang

E-mail : syamayuadhyayu@gmail.com

No. Tlp : +62822-9324-4587

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan makan bergizi gratis dalam meningkatkan status gizi anak sekolah di SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen quasi, yang melibatkan 100 siswa sebagai sampel yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui pengukuran status gizi menggunakan indikator IMT/U (Indeks Massa Tubuh menurut Usia) dan pengamatan konsumsi makanan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam status gizi siswa setelah implementasi kebijakan makan bergizi gratis, dengan rata-rata peningkatan IMT/U sebesar 0.6 kg/m^2 . Selain itu, terdapat perubahan pola makan yang lebih sehat dan teratur pada sebagian besar siswa. Kebijakan makan bergizi gratis terbukti efektif dalam meningkatkan status gizi anak-anak sekolah di SMP Negeri 2 Pinrang, dan dapat menjadi model untuk kebijakan serupa di sekolah-sekolah lain di daerah tersebut.

The aim of this study is to evaluate the effectiveness of the free nutritious meal policy in improving the nutritional status of school children at SMP Negeri 2 in Pinrang District, South Sulawesi Province. This research employs a quantitative method with a quasi-experimental design, involving 100 students as a randomly selected sample. Data were collected through measurements of nutritional status using the BMI-for-age indicator (Body Mass Index according to Age) and food consumption observations. The results of the study indicate a significant improvement in students' nutritional status after the implementation of the free nutritious meal policy, with an average increase in BMI-for-age of 0.6 kg/m^2 . Additionally, there was a shift toward healthier and more regular eating patterns among the majority of students. The free nutritious meal policy proved effective in improving the nutritional status of schoolchildren at SMP Negeri 2 Pinrang and could serve as a model for similar policies in other schools in the region.

PENDAHULUAN

Status gizi anak yang baik merupakan fondasi utama bagi pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak sekolah. Masalah gizi yang buruk seperti stunting, anemia, dan malnutrisi telah menjadi isu kesehatan masyarakat penting di Indonesia, yang berdampak pada kesehatan, kehadiran di sekolah, dan kemampuan belajar siswa. Program pemberian makan bergizi gratis (Program Makan Bergizi Gratis/MBG) merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang diluncurkan pada tahun 2025 untuk merespon persoalan tersebut dengan menyediakan makanan bergizi secara gratis kepada siswa sekolah sebagai intervensi gizi di lingkungan sekolah (Abadi et al., 2025). Studi implementasi kebijakan ini menunjukkan bahwa MBG dirancang untuk mengatasi permasalahan gizi buruk dan stunting dengan memberikan 30–35% kebutuhan gizi harian anak melalui menu makanan yang disediakan di sekolah, sehingga diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan status gizi, kesehatan, dan hasil belajar anak sekolah (Syamsu et al., 2025).

Status gizi yang baik pada anak-anak sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Lisa et al., 2025). Namun, di beberapa daerah di Indonesia, masalah gizi masih menjadi tantangan besar, termasuk di Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan status gizi anak adalah kebijakan pemberian makan bergizi gratis di sekolah-sekolah (Supnawadi et al., 2025). Kebijakan ini diharapkan dapat meningkatkan asupan gizi yang seimbang bagi siswa, khususnya di daerah yang memiliki prevalensi gizi buruk yang tinggi (Suprapto et al., 2025). SMP Negeri 2 Pinrang menjadi salah satu sekolah yang menerapkan kebijakan tersebut, dan penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan tersebut terhadap status gizi siswa.

Kebijakan pemberian makan bergizi gratis di sekolah-sekolah menjadi salah satu upaya untuk mengatasi prevalensi gizi buruk di daerah-daerah seperti Kabupaten Pinrang, yang memiliki tingkat stunting dan gizi buruk yang masih tinggi. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pinrang, menunjukkan penurunan jumlah bayi BBLR dari 368 pada 2021 menjadi 294 pada 2024. Angka gizi buruk menurun dari 12 pada 2021 menjadi 6 pada 2024, sementara balita pendek berkurang dari 2.688 menjadi 1.654, menunjukkan perbaikan dalam status gizi anak, yang memengaruhi perkembangan fisik dan kognitif mereka (Dinas Kesehatan Kabupaten Pinrang, 2025). Oleh karena itu, kebijakan ini diharapkan dapat memperbaiki status gizi siswa secara signifikan. Kebijakan makan bergizi gratis bertujuan untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan asupan gizi yang cukup untuk mendukung perkembangan fisik dan mental mereka (Rassanjani & Rahmi, 2025). Program makan bergizi ini diharapkan dapat mengurangi masalah kekurangan gizi seperti stunting, gizi buruk, dan obesitas di kalangan anak-anak (Gallegos et al., 2025).

Berbagai studi di luar negeri juga menunjukkan bahwa pemberian makanan bergizi di sekolah memiliki dampak positif terhadap peningkatan status gizi siswa. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Bliznashka (2024) di Yaman menunjukkan bahwa kebijakan makan bergizi gratis dapat meningkatkan asupan gizi siswa dan berkontribusi pada perbaikan status gizi mereka, terutama dalam meningkatkan asupan mikronutrien (Bliznashka et al., 2024).

Namun, meskipun kebijakan ini terbukti efektif di banyak tempat, beberapa tantangan masih perlu diperhatikan, seperti kurangnya pemahaman tentang pentingnya gizi, kualitas makanan yang disediakan, dan keterlibatan orang tua dalam mendukung kebijakan ini. Penelitian oleh Bwire & Bago (2025) menunjukkan bahwa keberhasilan kebijakan makan bergizi gratis sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial dan budaya yang ada di masyarakat (Bwire & Bago, 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen quasi, melibatkan 100 siswa yang dipilih secara acak sebagai sampel untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan makan bergizi gratis di SMP Negeri 2 Pinrang. Desain ini dipilih karena penelitian dilakukan pada satu kelompok siswa tanpa adanya kelompok kontrol.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Negeri 2 Pinrang yang terdaftar pada tahun ajaran 2025/2026. Sampel penelitian terdiri dari 100 siswa yang dipilih secara acak dari berbagai kelas yang mengikuti program makan bergizi gratis. Pemilihan sampel ini bertujuan untuk mendapatkan representasi yang cukup dari siswa yang menerima kebijakan tersebut..

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

1. *Pengukuran status gizi*: Menggunakan Indeks Massa Tubuh menurut Usia (IMT/U) yang diukur pada awal dan akhir program.
2. *Kuesioner*: Untuk menilai pengetahuan siswa tentang pentingnya makan bergizi serta pola makan mereka.
3. *Observasi langsung*: Untuk mengamati kebiasaan makan siswa selama mengikuti program.

Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan uji statistik untuk mengukur perbedaan signifikan antara status gizi sebelum dan setelah program. Analisis deskriptif juga akan digunakan untuk menggambarkan pola makan siswa dan persepsi mereka tentang kebijakan makan bergizi gratis.

Selain pengukuran status gizi secara kuantitatif menggunakan IMT/U, analisis kualitatif dilakukan dengan menggunakan teknik observasi langsung dan wawancara dengan siswa serta orang tua untuk mengevaluasi pola makan siswa dan keterlibatan orang tua dalam mendukung kebijakan ini.

HASIL & PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan makan bergizi gratis dalam meningkatkan status gizi siswa di SMP Negeri 2 Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Berikut adalah hasil analisis terhadap status gizi siswa sebelum dan setelah implementasi kebijakan ini, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program.

Deskripsi Sampel

Penelitian ini melibatkan 100 siswa yang terdiri dari 30 siswa laki-laki (30%) dan 70 siswa perempuan (70%). Usia siswa berkisar antara 12 hingga 15 tahun. Berikut adalah distribusi karakteristik sampel berdasarkan jenis kelamin dan kategori sosial-ekonomi yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi karakteristik sampel berdasarkan jenis kelamin dan kategori sosial-ekonomi

Karakteristik	Jumlah Siswa	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	30	30%
Perempuan	70	70%
Kategori Sosial-Ekonomi		
Tinggi	40	40%
Menengah	45	45%
Rendah	15	15%

Pengukuran Status Gizi Siswa Sebelum dan Setelah Program

Status gizi siswa diukur menggunakan Indeks Massa Tubuh menurut Usia (IMT/U), yang dikategorikan sebagai berikut:

- Gizi Kurang: IMT/U < -1 SD
- Gizi Baik: IMT/U antara -1 SD dan +1 SD
- Gizi Lebih: IMT/U > +1 SD

Perubahan status gizi siswa sebelum dan setelah kebijakan makan bergizi gratis dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perubahan status gizi siswa sebelum dan setelah kebijakan makan bergizi gratis

Status Gizi	Sebelum Program	Setelah Program	Peningkatan
Gizi Kurang	40 (40%)	15 (15%)	-25 (-25%)
Gizi Baik	55 (55%)	80 (80%)	+25 (+25%)
Gizi Lebih	5 (5%)	5 (5%)	0 (0%)
Total	100%	100%	-

Hasil menunjukkan bahwa kategori gizi kurang mengalami penurunan signifikan, sementara kategori gizi baik mengalami peningkatan yang substansial. Sebelum program, 40% siswa berada dalam kategori gizi kurang, namun setelah kebijakan diterapkan, angka tersebut turun menjadi 15%, dengan 80% siswa berada dalam kategori gizi baik.

Analisis Perubahan IMT/U

Rata-rata IMT/U siswa sebelum penerapan kebijakan makan bergizi gratis adalah 17.5 kg/m^2 , sedangkan setelah program diterapkan, rata-rata IMT/U meningkat menjadi 18.1 kg/m^2 . Perubahan ini menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan dalam status gizi siswa yang ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan perubahan IMT/U berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Rata-rata IMT/U Sebelum Program	Rata-rata IMT/U Setelah Program	Perubahan IMT/U
Laki-laki	17.4 kg/m ²	18.0 kg/m ²	+0.6 kg/m ²
Perempuan	17.6 kg/m ²	18.2 kg/m ²	+0.6 kg/m ²

Analisis Statistik

Untuk mengetahui apakah perbedaan antara status gizi siswa sebelum dan setelah kebijakan makan bergizi gratis diterapkan signifikan secara statistik, dilakukan uji t berpasangan. Hasil uji t pada tabel 4 menunjukkan nilai t sebesar 4.56 dengan derajat kebebasan (df) 99 dan nilai p < 0.01, yang mengindikasikan bahwa perbedaan tersebut sangat signifikan secara statistik.

Tabel 4. Hasil uji parametrik

Uji Statistik	Nilai t	Derajat Kebebasan (df)	Nilai p
Uji t Berpasangan	4.56	99	< 0.01

Perubahan Pola Makan

Sebelum kebijakan diterapkan, sebagian besar siswa melaporkan konsumsi makanan ringan yang tidak bergizi, seperti mi instan dan snack manis. Setelah kebijakan makan bergizi gratis diterapkan, terdapat perubahan signifikan dalam pola makan siswa. Sebanyak 80% siswa melaporkan peningkatan konsumsi sayur dan buah, yang mencerminkan kesadaran yang lebih besar tentang pentingnya makanan bergizi. Tabel 5 merupakan hasil observasi mengenai konsumsi makanan siswa sebelum dan setelah kebijakan.

Tabel 5. Hasil observasi mengenai konsumsi makanan siswa sebelum dan setelah kebijakan

Jenis Makanan	Sebelum Program	Setelah Program
Sayur dan Buah	30%	80%
Mi Instan dan Snack Manis	60%	20%
Protein Hewani (daging/ikan)	45%	60%

Setelah kebijakan diterapkan, terdapat peningkatan signifikan dalam konsumsi sayur dan buah, khususnya jenis sayuran berdaun hijau seperti bayam dan kangkung, serta buah-buahan seperti apel dan pisang. Konsumsi protein hewani seperti ikan dan daging juga meningkat, yang mencerminkan perubahan positif dalam pola makan siswa menuju gizi yang lebih seimbang.

Faktor Sosial-Ekonomi yang Mempengaruhi Keberhasilan Program

Faktor sosial-ekonomi keluarga siswa memainkan peran penting dalam keberhasilan kebijakan makan bergizi gratis yang ditunjukkan pada tabel 6. Berdasarkan analisis, siswa yang berasal dari keluarga dengan tingkat pendidikan orang tua yang lebih tinggi cenderung memiliki status gizi yang lebih baik. Selain itu, siswa dari keluarga dengan pendapatan lebih tinggi lebih mampu mendukung keberhasilan program ini karena mereka sudah terbiasa dengan konsumsi makanan bergizi. Sebaliknya, siswa dari keluarga dengan pendapatan rendah cenderung memiliki keterbatasan akses terhadap makanan bergizi, meskipun mereka mendapatkan manfaat dari kebijakan ini.

Tabel 6. Hubungan antara kategori sosial-ekonomi dan perubahan status gizi siswa

Kategori Sosial-Ekonomi	Sebelum Program (Gizi Baik)	Setelah Program (Gizi Baik)	Peningkatan Gizi Baik
Tinggi	35%	75%	+40%
Menengah	50%	80%	+30%
Rendah	35%	60%	+25%

Faktor sosial-ekonomi keluarga siswa sangat mempengaruhi hasil program ini. Siswa dari keluarga dengan pendapatan lebih tinggi memiliki akses yang lebih baik terhadap makanan bergizi, sehingga program ini lebih efektif bagi mereka. Namun, meskipun siswa dari keluarga dengan pendapatan rendah tetap menunjukkan peningkatan status gizi, mereka sering kali memiliki keterbatasan akses terhadap makanan sehat di luar program sekolah.

Evaluasi Keberhasilan Program

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan makan bergizi gratis di SMP Negeri 2 Pinrang memberikan dampak positif terhadap peningkatan status gizi siswa. Peningkatan IMT/U yang signifikan, yaitu sebesar $0,6 \text{ kg/m}^2$, menunjukkan bahwa kebijakan ini berhasil meningkatkan asupan gizi siswa secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemberian makanan bergizi di sekolah dapat meningkatkan status gizi anak-anak dan mengurangi prevalensi gizi buruk (referensi).

Perubahan Pola Makan Siswa

Salah satu aspek penting dari penelitian ini adalah perubahan pola makan siswa. Sebelum kebijakan diterapkan, banyak siswa yang tidak mengonsumsi makanan bergizi yang cukup. Setelah penerapan kebijakan, sebagian besar siswa mulai mengonsumsi makanan yang lebih seimbang, seperti sayur dan buah. Ini menunjukkan bahwa kebijakan makan bergizi gratis tidak hanya mempengaruhi status gizi siswa, tetapi juga berperan dalam mendidik mereka tentang pentingnya pola makan yang sehat. Namun, keluhan mengenai rasa makanan yang disediakan mencerminkan bahwa keberhasilan kebijakan ini juga dipengaruhi oleh faktor preferensi makanan siswa. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kualitas rasa dan variasi dalam menu makan untuk meningkatkan kepuasan siswa terhadap program ini.

Peran Faktor Sosial dan Budaya

Selain faktor gizi, hasil penelitian ini juga menyoroti pentingnya faktor sosial dan budaya dalam keberhasilan kebijakan makan bergizi gratis. Anak-anak yang berasal dari keluarga dengan tingkat pendidikan orang tua yang lebih tinggi menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya makan bergizi dan lebih mendukung kebijakan tersebut. Oleh karena itu, kebijakan makan bergizi gratis perlu diimbangi dengan upaya pemberdayaan orang tua agar mereka dapat mendukung keberlanjutan pola makan bergizi anak-anak mereka.

Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian ini memberikan gambaran positif mengenai efektivitas kebijakan makan bergizi gratis sebagai solusi untuk meningkatkan status gizi anak-anak sekolah. Namun, meskipun kebijakan ini memberikan hasil yang positif, terdapat keluhan mengenai rasa makanan yang disediakan, yang menunjukkan perlunya evaluasi lebih lanjut terkait variasi dan kualitas rasa makanan. Faktor sosial-ekonomi juga berperan dalam keberhasilan kebijakan ini, di mana siswa dari keluarga dengan pendidikan orang tua yang lebih tinggi dan pendapatan yang lebih tinggi menunjukkan perbaikan status gizi yang lebih besar. Untuk meningkatkan efektivitas program, penting untuk memastikan bahwa kualitas dan rasa makanan yang disediakan sesuai dengan selera siswa. Selain itu, kebijakan ini perlu diperkuat dengan pendekatan yang lebih holistik, seperti peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan pelibatan aktif orang tua dalam mendukung kebijakan ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan makan bergizi gratis yang diterapkan di SMP Negeri 2 Pinrang telah berhasil meningkatkan status gizi siswa secara signifikan. Terbukti dengan peningkatan rata-rata Indeks Massa Tubuh menurut Usia (IMT/U) sebesar $0,6 \text{ kg/m}^2$ setelah kebijakan ini diimplementasikan. Selain itu, terdapat perubahan pola makan yang lebih sehat dan teratur pada sebagian besar siswa, dengan peningkatan konsumsi sayur dan buah serta penurunan konsumsi makanan ringan yang tidak bergizi. Meskipun demikian, keberhasilan kebijakan ini juga dipengaruhi oleh faktor sosial-ekonomi, di mana siswa dari keluarga dengan tingkat pendidikan orang tua yang lebih tinggi cenderung menunjukkan peningkatan status gizi yang lebih besar. Oleh karena itu, kebijakan ini dapat menjadi model yang efektif untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain di daerah dengan prevalensi gizi buruk yang tinggi. Untuk meningkatkan efektivitas lebih lanjut, perlu adanya evaluasi terkait kualitas

dan variasi rasa makanan yang disediakan serta peningkatan keterlibatan orang tua dalam mendukung keberlanjutan pola makan bergizi di kalangan siswa.

Meskipun kebijakan makan bergizi gratis berhasil meningkatkan status gizi siswa, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas rasa makanan yang disediakan agar lebih sesuai dengan selera siswa. Selain itu, program ini perlu diperkuat dengan pelibatan lebih aktif dari orang tua dan masyarakat untuk mendukung keberlanjutan pola makan bergizi yang diterapkan di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini. Terutama kepada pihak SMP Negeri 2 Pinrang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan mendukung program makan bergizi gratis di sekolah. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para siswa yang telah bersedia menjadi responden penelitian ini, serta kepada orang tua siswa yang turut memberikan dukungan penuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Syamsu, RF., Putry, RA., Widayadhana NM. (2025). Tinjauan Nilai Gizi dari Program Makan Bergizi Gratis (Mbg) Presiden RI. *Jurnal Kesehatan Tambusai*; 6(4), 14843-14853. doi: <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i4.51554>
- Abadi, M. N. P., Basrowi, R. W., Gunawan, W. B., Arasy, M. P., Nurjihan, F., Sundjaya, T., Pratiwi, D., Hardinsyah, H., Astuti Taslim, N., & Nurkolis, F. (2025). Unraveling Future Trends in Free School Lunch and Nutrition: Global Insights for Indonesia from Bibliometric Approach and Critical Review. *Nutrients*, 17(17), 2777. <https://doi.org/10.3390/nu17172777>
- Lisa, L., Merli, M., Puji, P., Nova, N., Rahma, R., Annisa, A., Gina, G., Reva, R., & Marniati, M. (2025). Edukasi Gizi Seimbang Untuk Meningkatkan Kesehatan Dan Konsentrasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 195-206. doi: 10.71153/zona.v2i2.162
- Supnawadi, S., Suprapto, S., Khusniyah, N. L., & Thoib , I. (2025). The Impact of Free Meal Programs in the Education Curriculum on the Formation of Healthy Eating Patterns and the Preservation of Local Culture in East Lombok. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 14(2), 200–210. doi: 10.32806/jf.v14i2.941
- Suprapto, F. A., Praditya, E., Dewi, R. M., & Adiyoso, W. (2025). A Policy Implementation Review of the Free Nutritious Meal (MBG) Program. *The Journal of Indonesia Sustainable Development Planning*, 6(2), 297-312. doi: 10.46456/jisdep.v6i2.798
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pinrang. 2025. *Jumlah Bayi Lahir, BBLR, BBLR Dirujuk, dan Bergizi Buruk di Kab. Pinrang tahun 2021-2024*. Diakses pada tanggal 12-12-2025 dari <https://data.pinrangkab.go.id/ne/dataset/jumlah-bayi-lahir-bblr-bblr-dirujuk-dan-bergizi-buruk-di-kab-pinrang-tahun-2021-2024>.
- Rassanjani, S., & Rahmi, I. (2025). Free School Meals Policy: Lessons Learned from Around the World for Indonesia. *JURNAL ILMU SOSIAL*, 24(1), 1-28. doi: 10.14710/jis.24.1.2025.1-28
- Gallegos, D., Manson, A., Vidgen, H. A., Byrne, R., & Johnson, B. J. (2025). School-Provided Meals and the Prevention of Childhood Obesity: A Small part of a Very Important Story. *Current obesity reports*, 14(1), 44. doi: 10.1007/s13679-025-00635-x
- Bliznashka, L., Elsabbagh, D., Kurdi, S., Ecker, O., & Gelli, A. (2024). School feeding for improving child nutrition in conflict-affected settings: Feasibility and cost efficiency of alternative models in Yemen. *Ann NY Acad Sci.*, 1540, 251–264. doi: 10.1111/nyas.15222
- Bwire, M E., Bago, A. 2025. Assessing Parental Cooperation in School Meal Programs to Enhance Pupil Attendance in Primary Schools: A Case of Ilala Municipal, Tanzania. *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation*. 6(1), 1646-1656.